

Penerapan Konsep *Pajung To Luwu* Pada Souvenir Sebagai Daya Dukung Pariwisata Di Kabupaten Luwu

Nurul Indah^{1*}, Andi Taslim Saputra², Anita Purwanti², Anto Mandala Putra², Muhammad Irsan Umar², Nuh Syamsuryadin Rala Samading²

¹Prodi Teater, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Surakarta

²Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Surakarta

*Penulis Korespondensi. Email: Taslimsaputra31@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Luwu adalah suatu daerah yang terletak di bagian utara Sulawesi Selatan. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat tanah luwu sebagai petani, pedagang, nelayan dan pegawai kantor. Kabupaten Luwu memiliki tempat wisata, yakni Pantai Ponnori, Buntu Matading, Air Terjun Riwang Selatan, Gua Ilan Batu, Air Terjun Sarassa dan sebagainya. Salah satu aspek yang menopang untuk bahan promosi tempat-tempat wisata itu adalah souvenir. Yang menjadi masalah saat ini adalah tidak ada souvenir yang mendukung dan mempromosikan Kabupaten Luwu, sehingga daerah ini tidak mampu bersaing di wilayah pariwisata di Sulawesi Selatan. Tempat wisata tanah luwu jarang sekali ditemukan souvenir yang berbentuk atau beridentitas *pajung* atau payung. *Pajung* Luwu merupakan simbol untuk Kabupaten Luwu. Konsep *Pajung* ini kemudian diaktualisasikan ke souvenir-souvenir, misalnya gantungan kunci, gelang, hiasan lampu, topi, baju batik dan lain-lainnya. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai oleh-oleh yang unik dan beridentitas khas tanah luwu yang bisa dibawa pulang oleh para wisatawan yang berkunjung ke Luwu. Sementara itu, peran masyarakat dalam mempromosikan pariwisata Kabupaten Luwu masih kurang aktif, sedangkan di daerah ini sebenarnya memiliki banyak pemuda yang masih aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah diatas maka kami tim PKM-M memberikan sebuah solusi yaitu dengan mengadakan sebuah program pelatihan pembuatan souvenir yang mengangkat konsep *Pajung to Luwu*. Target sasaran pelatihan ini ialah Organisasi Masyarakat Lingkar Kreatif Luwu Timur yang berada di desa Lestari, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Hasilnya, kelompok masyarakat Lingkar Kreatif mendapatkan kreativitas baru yakni sebuah konsep penciptaan berdasarkan lokalitas serta mendapatkan peluang *income* baru dalam berkreativitas.

Kata Kunci: Souvenir, Konsep *Pajung to Luwu*, Lingkar Kreatif Luwu Timur.

ABSTRACT

Luwu Regency is an area located in the northern part of South Sulawesi. Most of the livelihoods of the Tanah Luwu community are farmers, traders, fishermen and office employees. Luwu Regency has tourist attractions, namely Ponnori Beach, Buntu Matading, South Riwang Waterfall, Ilan Batu Cave, Sarassa Waterfall and so on. One of the supporting aspects for promotional materials for tourist attractions is souvenirs. The problem now is that there are no souvenirs that support and promote Luwu Regency, so this area is unable to compete in the tourism area in South Sulawesi. Tourist attractions in Luwu land are rarely found souvenirs in the form or identity of a pajung or umbrella. Pajung Luwu is a symbol for Luwu Regency. The Pajung concept is then actualized into souvenirs, such as key chains, bracelets, lamp decorations, hats, batik clothes and others. These can be used as souvenirs that are unique and have a distinctive identity from the land of Luwu that tourists visiting Luwu can take home. Meanwhile, the role of the community in promoting tourism in Luwu Regency is still less active, while in this area there are actually many young people who are still active in community social activities. Therefore, to overcome the above problems, our PKM-M team provided a solution, namely by holding a souvenir making training program that raised the concept of Pajung to Luwu. The target target of this training is the East Luwu Creative Circle Community Organization in Lestari village, Tomoni sub-district, Luwu district, South Sulawesi. As a result, the creative Circle community groups get new creativity, namely a concept of creation based on locality and get new income opportunities in creativity.

Keywords: *Souvenir, The Concept of Pajung to Luwu, East Luwu Creative Circle.*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Indonesia secara geografis memiliki wilayah yang terpisah dari daerah ke daerah lainnya, sehingga hal itu menampilkan bentuk yang berbeda di setiap tempat. Atas dasar perbedaan tempat itu kemudian dieksplorasi untuk dijadikan destinasinya, makanya di Indonesia dikenal beragam macam tempat wisata, baik di laut ataupun di pegunungan. Masing-masing tempat wisata bahkan di setiap tempat wisata itu memiliki ciri khas tersendiri yang menjadi ikon daerah tersebut. Hal ini kemudian menjadi sektor yang diperkuat oleh pemerintah untuk dapat mensejahterakan dan mempromosikan daerahnya. Biasanya masyarakat di sekitar tempat wisata itu kemudian memanfaatkannya untuk menyediakan penginapan, menyediakan souvenir, menyediakan rumah makan dan sebagainya (Zakaria, 2014). Seperti yang kita ketahui bahwa hal yang diminati dan bisa dibawa pulang oleh

wisatawan ketika ke tempat wisata adalah souvenir.

Souvenir adalah barang-barang kerajinan tangan yang merupakan hasil kreativitas para pengrajin untuk mampu merubah benda-benda yang ada, terbuang atau tidak berharga menjadi produk-produk kerajinan tangan yang diminati banyak orang, khususnya para wisatawan. Souvenir juga menjadi cenderamata bagi orang-orang yang berkunjung di suatu tempat. Kebanyakan pengrajin mengembangkannya dengan cara menirunya atau membuat barang imitasi. Souvenir juga berfungsi menarik minat datang kembali ke tempat wisata tersebut. Souvenir itu juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti halnya yang ada di Luwu di daerah tersebut terdapat tempat wisata sekaligus souvenirnya.

Kabupaten Luwu adalah suatu daerah yang terletak di bagian utara Sulawesi Selatan. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat tanah luwu sebagai petani, pedagang, nelayan dan pegawai kantor. Kabupaten Luwu memiliki tempat wisata, yakni Pantai Ponnori,

Buntu Matading, Air Terjun Riwang Selatan, Gua Ilan Batu, Air Terjun Sarassa dan sebagainya. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan kawasan wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi serta budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan kawasan wisata (Heny, 2013). Salah satu aspek yang menopang untuk bahan promosi tempat-tempat wisata itu adalah souvenir. Tempat wisata tanah luwu dari pengamatan kami, jarang sekali ditemukan souvenir yang berbentuk atau beridentitas *pajung* atau payung.

Pajung Luwu ialah simbol kemuliaan Luwu, bukan senjata. Filosofi *pajung* atau payung misalnya menunjukkan kebesaran, melindungi, menjaga kamu dan menjaga yang lainnya. *Pajung* ini juga hadir di logo Kabupaten Luwu. Pada masa lalu, hubungan *pajung* dengan Luwu sangat kuat secara makna. Makna dari relasi keduanya adalah bahwa kerajaan Luwu dapat mengayomi atau berada di bawah perlindungan kerajaan Luwu. *Pajung* Luwu menjadi simbol untuk Kabupaten Luwu. Dalam hal ini, Konsep *Pajung to* Luwu sangat tinggi nilai filosofisnya sehingga diletakkan menjadi dasar untuk membuat souvenir. Konsep *Pajung* ini kemudian diaktualisasikan ke souvenir-souvenir, misalnya gantungan kunci, gelang, dinding, brass, hiasan dinding, payung, gelas, tas dan lain sebagainya.

Organisasi Masyarakat atau disingkat Ormas adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila (Anonin, 2019). Organisasi masyarakat biasanya mengayomi masyarakat dalam hal sosial, politik, dan budaya. Organisasi Masyarakat Lingkar Kreatif Luwu Timur merupakan lembaga kemasyarakatan yang bergerak di bidang kesenian. Di daerah ini memiliki banyak pemuda yang aktif dalam kegiatan-kegiatan

sosial dan juga membuat kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya khususnya pelatihan. Yang menjadi masalah saat ini adalah tidak ada souvenir-souvenir yang mendukung dan mempromosikan Kabupaten Luwu, sehingga daerah ini tidak mampu bersaing di wilayah pariwisata di Sulawesi Selatan. Sementara itu, peran masyarakat dalam mempromosikan pariwisata Kabupaten Luwu itu kurang aktif dikarenakan benda atau souvenir yang berkarakter lokal masih kurang atau tidak ada sama sekali. Maka dari itu, kami melaksanakan program ini karena belum adanya souvenir yang berciri khas *Pajung* di Kabupaten Luwu itu sendiri. Atas dasar itu maka kami memberikan gagasan untuk membuat souvenir yang bercorak lokal. Konsep souvenir tersebut sebagai oleh-oleh yang unik dan beridentitas yang bisa dibawa pulang oleh para wisatawan yang berkunjung di Luwu. Alasan lain yang melatarbelakangi pelaksanaan program ini untuk membuka peluang bisnis souvenir dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Luwu yang ingin menekuninya.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Sesuai dengan rencana kegiatan, maka luaran yang dihasilkan atau ditargetkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sebagai berikut.

- a. Mengembangkan kerajinan tangan dengan menggunakan konsep *Pajung to* Luwu.
- b. Sebagai inovasi baru dalam hal souvenir lokal yang ada di Luwu.
- c. Menjadikan konsep *Pajung to* Luwu sebagai daya dukung kepariwisataan.
- d. Meningkatkan daya beli masyarakat terhadap kerajinan lokal Luwu.
- e. Dengan dikembangkannya kerajinan tangan yang berkonsep *Pajung to* Luwu, diharapkan hal tersebut dapat mengenalkan identitas dari Tanah Luwu.
- f. Dapat meningkatkan kreativitas dalam membuat souvenir sebagai daya dukung pariwisata.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan

Sasaran pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah Organisasi Masyarakat Lingkar Kreatif Luwu Timur. Organisasi Masyarakat Lingkar Kreatif Luwu Timur merupakan salah satu dari sekian banyak organisasi masyarakat bidang kreatif di Indonesia yang berada di Desa Lestari, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, berdiri sejak tahun 2013 dan sekarang telah berumur tujuh tahun. Organisasi ini bergelut pada bidang Seni Teater, Musik dan Kerajinan Tangan. Organisasi Masyarakat Lingkar Kreatif Luwu Timur beranggotakan Dewan Pendiri, Dewan Penasehat, Dewan Senior, Pengurus dan Anggota Muda. Anggota muda dan pengurus berumur antara 12-18 tahun (sekolah dan tidak sekolah).

Lokasi kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Banyumas Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan

Metode yang digunakan :

Tahapan-tahapan yang kita lakukan untuk melaksanakan kegiatan Program Kegiatan Mahasiswa ini melalui beberapa tahapan, diantaranya:

- a) Tahap pertama, kami akan melakukan sosialisasi tentang program yang akan kami laksanakan kepada Organisasi Masyarakat Lingkar Kreatif Luwu Timur sehingga bisa terbentuk kerjasama yang baik.
- b) Tahap kedua, yaitu observasi terkait data-data bentuk *pajung*/payung khas lokal dan badik yang ada di Luwu.
- c) Tahap ketiga, kami akan melakukan kegiatan pengenalan dan pembimbingan, serta pengarahan tentang cara membuat souvenir berdasarkan konsep *Pajung to Luwu*, serta bahan-bahan dan alat-alat yang akan digunakan.
- d) Tahap keempat yaitu tahap pelatihan berupa praktek pembuatan souvenir.
- e) Tahap berikutnya kami melakukan kegiatan mentoring atau mengamati perkembangan

eksplorasi konsep *Pajung to Luwu* terhadap souvenir-souvenir.

- f) Tahap terakhir adalah tahap pelaporan dan evaluasi hasil pembuatan souvenir dengan membuat video pelaksanaan kegiatan. Pelaporan akan dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Selain itu, evaluasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan program yang kami laksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan souvenir kepada Organisasi Masyarakat Lingkar Kreatif Luwu Timur ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat souvenir dalam rangka mempublikasikan *Pajung to Luwu* sebagai daya dukung pariwisata di Kabupaten Luwu. Sehingga *Pajung to Luwu* dapat dikenal oleh masyarakat luas, tidak hanya di daerah saja namun juga seluruh Indonesia bahkan ke mancanegara. Serta melalui souvenir yang telah dibuat dapat membuat orang-orang tertarik untuk mengunjungi Luwu. Selain itu, kegiatan ini juga bisa dijadikan sebagai peluang usaha bagi Organisasi Masyarakat Lingkar Kreatif Luwu Timur untuk yang ingin menekuni dalam pembuatan souvenir *Pajung to Luwu*.

Hasil yang dicapai tentunya mengacu pada perhitungan indikator keberhasilan pada rencana yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat dari kesesuaian dari luaran yang dihasilkan serta persentase hasil keseluruhan target kegiatan. Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dalam rancangan proposal terdapat perubahan yang signifikan dari pelaksanaan secara luring ke pelaksanaan secara daring. Meskipun demikian, hal tersebut dapat diselesaikan dengan koordinasi dan konsultasi bersama pihak-pihak yang terkait. Berikut ini merupakan hasil-hasil kegiatan yang dicapai selama pelaksanaan kegiatan adalah:

a. Mengadakan sosialisasi tentang program pelatihan souvenir kepada mitra Sosialisasi tentang program pelatihan souvenir yang telah diikuti oleh mitra Organisasi Lingkar Kreatif Luwu Timur dapat dilihat pada gambar 4.1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon mitra Organisasi Lingkar Kreatif Luwu Timur dalam penyampaian materi dan pengenalan awal ini sangat baik. Mereka mudah memahami materi tentang program pembuatan souvenir konsep *Pajung to Luwu* yang telah disampaikan dalam kegiatan sosialisasi. Mereka juga mendukung sepenuhnya program ini, hal tersebut dapat diketahui dari kuisisioner yang diberikan kepada mitra.



Gambar 1. Sosialisasi tentang program pelatihan pembuatan souvenir kepada mitra

b. Observasi bentuk

Dalam kegiatan monitoring atau mengamati perkembangan eksplorasi konsep *Pajung to Luwu* terhadap souvenir, maka diharapkan kegiatan pelaksanaan pengabdian ini tidak berhenti setelah program selesai dilaksanakan. Sehingga program ini dapat berkelanjutan dalam hal pengembangan kerajinan tangan yang berkonsep *Pajung to Luwu*. Pengamatan yang dilakukan tentunya menggunakan media internet dikarenakan pelaksanaan PKM tahun 2020 mewajibkan pengerjaan PKM secara daring sehingga implementasi program secara keseluruhan dilakukan secara via daring.

Tentunya, konsep lokal *pajung to Luwu* yang diimplementasikan ke souvenir

ditemukan dan digarap lewat tiruan-tiruan kebendaan artefak dan logo kabupaten. Pada bentuk kebendaan artefak ini menyangkut tugu-tugu yang berbentuk payung dan badik Luwu. Kedua model (payung dan badik) merupakan benda yang menjadi karakter kuat dari ciri khas kabupaten Luwu, sehingga dalam hal pembuatan souvenir ini memadukan kedua benda. Atas dasar kedua hal tersebut sehingga pengamatan yang dilakukan konsentrasinya kepada kedua objek ini. Di bawah ini adalah gambar yang diamati, selanjutnya di implementasikan ke souvenir yang digarap oleh tim ini.



Gambar 2. Logo Luwu dan Badik sebagai Bahan souvenir. Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+tugu+payung+luwu>

c. Merumuskan gagasan bentuk pajung dan badik khas lokal Luwu



Gambar 3. Animasi 3D souvenir lampu hias, asbak dan gantungan kunci

Pajung Luwu menjadi simbol untuk Kabupaten Luwu. *Pajung* Luwu ialah simbol kemuliaan Luwu, bukan senjata. *Pajung* ini juga hadir di logo Kabupaten Luwu. Dalam hal ini, Konsep *Pajung to Luwu* sangat tinggi nilai

filosofisnya sehingga diletakkan menjadi dasar untuk membuat souvenir. Konsep *Pajung* ini kemudian diaktualisasikan ke souvenir-souvenir, misalnya lampu hias, asbak, gantungan kunci, baju batik dan lain sebagainya.

Gagasan bentuk *pajung* dan badik khas lokal Luwu dapat dilihat pada gambar 4.2. menunjukkan perkembangan gagasan bentuk *pajung* dan badik dari logo kabupaten Luwu dan kemudian diaktualisasikan ke bentuk desain souvenir. Maka melalui souvenir yang berkonsep *Pajung to Luwu* ini dapat mempublikasikan *Pajung to Luwu* sebagai daya dukung pariwisata di Kabupaten Luwu. Pembuatan animasi dan desain yang ditunjukkan pada gambar di atas tentunya diawali dari pengerjaan secara manual yakni menggambar sketsa yang kemudian dialihkan ke aplikasi blender. Pengerjaan souvenir secara animasi dikerjakan selama kurang lebih empat sampai lima hari, yang di mana animasi 3D souvenir itu menghasilkan lampu hias, asbak sekaligus hiasan meja tamu, dan gantungan kunci yang bercorak konsep lokal.

d. Melakukan pelatihan pembuatan souvenir

Pelatihan pembuatan souvenir yang dilakukan secara daring kepada mitra Organisasi Masyarakat Lingkar Kreatif dengan memperlihatkan video animasi dapat dilihat pada gambar 4.3. menunjukkan pemahaman mitra dalam mengikuti pelatihan. Respon mereka sangat antusias dalam mengembangkan kerajinan tangan ini.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Souvenir Konsep *Pajung to Luwu* Dengan Sistem Daring

Pelatihan adalah proses implementasi dari materi yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi. Pelatihan dilakukan kepada mitra Organisasi Masyarakat Lingkar Kreatif Luwu Timur terkait cara membuat souvenir berdasarkan konsep *Pajung to Luwu*, serta memaparkan bahan-bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam pembuatan souvenir. Dalam pelatihan ini, tim memperlihatkan pembuatan souvenir dengan memperlihatkan video animasi. Mitra tentunya kemudian diarahkan untuk meTujuan dari pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat souvenir dalam rangka mempublikasikan *Pajung to Luwu* sebagai daya dukung pariwisata di Kabupaten Luwu.

e. Pembuatan Video Pelaksanaan Program

Pada pelaksanaan program ini tentunya membuat video pelaksanaan. Hal ini sebuah upaya untuk mendokumentasikannya agar menjadi salah satu sumbangsih dalam teknologi digital dan juga sebagai upaya pertanggung jawaban terhadap program pengabdian yang dilaksanakan oleh pemerintah. Dalam pembuatan video pelaksanaan ini tentunya menggarap dengan menerapkan struktur dramatik dalam pandangan film.



Gambar 5. Video Pelaksanaan di Youtube

Adapun struktur dramatik dalam video pelaksanaan ini yang pertama adalah pengenalan. Pada tahap pengenalan diawali dengan video pengenalan lokasi kegiatan, potensi ke pariwisata, serta pengenalan anggota tim dan dosen pembimbing. Di tahap selanjutnya memaparkan rumusan masalah dan tujuan. Selanjutnya menunjukkan gagasan bentuk souvenir dengan menunjukkan video animasi 3D. setelah itu, video pelaksanaan program yang menunjukkan video diskusi dengan mitra, video mitra menggambar dan ditutup dengan ucapan terima kasih terhadap pihak-pihak yang bekerja sama. Video pelaksanaan tersebut dapat diakses lewat link youtube https://youtu.be/yKs_5AxPJYM.

f. Evaluasi dan Pelaporan kegiatan

Pada tahap evaluasi tentunya untuk mengetahui permasalahan yang ditemukan ketika melaksanakan program ini serta menyumbangkan pemikiran tentang potensi-potensi apa yang akan terjadi dan hal-hal apa yang harus dilakukan ketika program ini dikerjakan secara berkelanjutan. Berdasarkan pengalaman yang dilakukan dilapangan maka kekurangan-kekurangan dari program ini adalah pelaksanaan program yang dilakukan secara daring sehingga sulit untuk berkomunikasi serta kebanyakan adalah paparan teoritis dan praktek yang memperlihatkan keabsurditasan souvenir ini. Untuk mencapai hasil maksimal tentunya harus dilakukan secara luring.

Dalam hal menguraikan potensi-potensi yang berkelanjutan tentunya akan dilihat dari berbagai sisi. Adapun potensi-potensi ke depan yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut.

a. Pada perancangan souvenir yang berbasis konsep lokal Kabupaten Luwu memiliki perbedaan dengan souvenir-souvenir yang ada. Perbedaan tersebut terletak pada rancangan desain serta bahan-bahan, sehingga berpeluang mendapatkan hak paten atas produk yang diciptakan.

- b. Ketika pelaksanaan kegiatan selesai, sifat dasar dari kegiatan ini masih berlanjut, yakni kelompok Lingkar Kreatif Luwu Timur memiliki kemampuan untuk merancang dan mengeksplorasi bentuk-bentuk baru dari gagasan Payung Luwu dengan kemandirian dan melatih potensi jiwa kewirausahaan.
- c. Kelompok Lingkar Kreatif Luwu Timur dapat menjual souvenir dan juga meningkatkan keinginan orang berdatangan ke tempat wisata dengan adanya souvenir berbasis lokal tersebut sehingga dapat meningkatkan income bagi kelompok Lingkar Kreatif Luwu Timur.
- d. Transfer ilmu pengetahuan berdasarkan konsep lokalitas setempat kepada masyarakat yang diterapkan ke dalam kerajinan tangan sehingga mampu memahami kehadiran konsep lokal sebagai alternatif menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.
- e. Dengan terciptanya souvenir konsep lokal, maka akan membuka peluang untuk membuka UMKM bidang penjualan souvenir lokal kabupaten Luwu dengan cara melakukan analisis ekonomi mendalam terlebih dahulu, karena masih dalam tahap pengembangan.

Dengan adanya program pelatihan pembuatan souvenir yang berkonsep *Payung to Luwu* oleh kelompok pengabdian ini ternyata dapat memberikan solusi dalam mengembangkan kerajinan tangan yang unik dan berkarakter lokalitas Luwu. Selain itu, kelompok pengabdian ini membuka ruang baru yakni membuka peluang bisnis souvenir dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Luwu yang ingin menekuninya dalam pembuatan souvenir *Pajung to Luwu*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini untuk mengatasi masalah di atas maka kami tim PKM-M memberikan sebuah solusi yaitu melaksanakan program

pelatihan pembuatan souvenir yang mengangkat konsep *Pajung to Luwu*. Target sasaran pelatihan ini ialah Organisasi Masyarakat Lingkar Kreatif Luwu Timur yang berada di desa Lestari, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam melaksanakan program ini dengan sistem daring dan video tutorial pembuatan souvenir konsep *payung to Luwu*. Kegiatan pertama, merumuskan gagasan, membuat desain bentuk payung souvenir, pembuatan animasi souvenir. Kedua, aktivitas saling bertukar argumentasi dari setiap tim dan mitra. Ketiga, kegiatan pemberian materi dan pembinaan meliputi pemahaman konsep lokal yang diterapkan, pembinaan dalam membuat produk serta memberi materi peluang berwirausaha dari souvenir konsep *payung to Luwu*. Keempat, kegiatan keberlanjutan dilakukan monitoring, serta membuat video konsep produk dan interaksi sosial dengan mitra. Dan terakhir adalah mengevaluasi dan menguraikan potensi-potensi yang bisa dikembangkan. Hal terakhir adalah implementasi produk dari kegiatan ini tentunya member karakter baru atau warna baru terhadap souvenir-souvenir yang mainstream di kabupaten Luwu yang menghiasi di tempat-tempat wisata. Dan tentunya, kelompok yang melakukan kegiatan ini mendapatkan pengalaman pembelajaran serta mitra kerja mendapatkan pengetahuan baru dalam hal penciptaan seni, khususnya pembuatan souvenir berdasarkan konsep lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dikti), Simbelmawa dengan nomor Surat Keputusan 1686/E2/TU/2020 tanggal 5 Agustus 2020, Institut Seni Indonesia Surakarta, Institut Seni dan Budaya Sulawesi Selatan atas bantuan dana dan perlengkapan kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dengan mudah dan lancar. Serta mitra pengabdian Lingkar Kreatif Luwu Timur Sulawesi Selatan yang memberikan wadah dalam sebuah upaya untuk transfer ilmu

pengetahuan lokalitas sehingga kami dapat mengimplementasikan konsep *pajung to Luwu* ke souvenir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2020. <https://www.google.com/search?q=gambar+tugu+payung+luwu>. Diakses 15 oktober 2020.
- Anonim. 2019. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Organisasi_massa. Diakses 12 Desember 2019.
- Heny Urmila Dewi, M, (Fandeli, M. Baiquni, Chafid). 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. *Jurnal Kawistara*. 3 (2): 129-139.
- Zakaria, F, (Dewi Suprihardjo, R). 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*. 3 (2): 245-249.